

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman sekarang kepemimpinan dan manajemen sering di samakan. Padahal “kepemimpinan” (leadership) dan “manajemen” (management) merupakan dua hal yang berbeda. Namun keduanya bersifat komplementer, saling mengisi dan dua-duanya vital untuk tercapainya kesuksesan suatu organisasi. Dalam perusahaan, pemimpin secara garis besar dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu (1) manajer puncak (top manager), (2) manajer menengah (middle manager), (3) manajer bawahan (lower manager/supervisor). Setiap orang memiliki tipe atau model gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, gaya kepemimpinan tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap hubungan pemimpin dan karyawan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Penemuan - penemuan dan adopsi Internet yang meluas membawa perubahan besar di masyarakat (Martins et al., 2016). Orang-orang di berbagai benua menjadi, praktis dalam semalam, hanya dengan sekali klik dari komunikasi yang berkelanjutan dan ekonomis. Meskipun beberapa negara masih memiliki ruang untuk meningkatkan, karena menyangkut akses mereka ke Internet, misalnya di Afrika, Kemajuan dalam teknologi telah memungkinkan perangkat lunak dan aplikasi yang lebih baru untuk merevolusi hubungan antara teknologi dengan mahasiswa generasi millennial. Penggunaan teknologi di kalangan Universitas dipandang penting dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Penggunaan teknologi bagi generasi millennial baik digunakan di univeritas tetapi tidak di rumah, karena penggunaan teknologi di kampus dapat menuntut ilmu bagi mahasiswa tetapi ketika mahasiswa dirumah tidak selalu digunakan untuk menuntut ilmu. Dosen bersaing untuk mendapatkan perhatian siswa dengan Facebook, Instagram, Snapchat, WhatsApp, Twitter, dan platform online lainnya, dan karena para dosen perlu mengajak mahasiswa masuk ke dalam diskusi akademik dengan menggunakan basis alat digital yang sama.

Apabila dilihat dari sisi lain sosial media dapat digunakan sebagai media jejaring untuk peningkatan hubungan kerja, mengunci akses jaringan sosial dan memberikan akses yang tidak terbatas. Untuk proses perubahan besar itu, kepemimpinan model lama pun tidak cocok dan oleh karena itu harus dikoreksi atau dikembangkan.

Dengan generasi muda di Indonesia yang tumbuh begitu pesat, maka gaya kepemimpinan yang muncul pun harus menyesuaikan ritme dan polanya. Generasi milenial yang saat ini memengaruhi banyak hal juga harus dipimpin dengan gaya kepemimpinan milenial. Menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi masyarakat milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis.

Mahasiswa memprioritas komunikasi dengan cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan internet, media sosial online dan jaringan, untuk menjadi pemimpin perlu mempunyai pendapat yang berbeda seperti menjadi blogger populer, menciptakan aplikasi baru, menciptakan jejaring media sosial yang baru dan banyak dikenal banyak orang (Au-Yong-Oliveira et al., 2018).

Sejumlah penelitian telah mendedikasikan dampak social dari teknologi pada milenial terhadap gaya kepemimpinan mulai menarik perhatian peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Au-Yong-Oliveira et al., 2018) yang meneliti Universitas di Portugal yang menunjukkan pengaruh positif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh mengenai generasi millennial tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap teknologi. (Tingting(Christina), Zhang. Omran Abound, Behzad. Cobanoglu, 2018) melakukan penelitian terhadap kelompok yang berusia 21-24 tahun, bahwa generasi millennial tidak boleh terlalu terpaku pada media sosial terhadap teknologi, tetapi diperlukan perhatian kepada keluarga agar keharmonisan, kasih sayang tetap terjaga.

Dari kedua penelitian di atas adanya kesenjangan empiris dalam penelitian tersebut dan berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali teori (Au-Yong-Oliveira et al., 2018) dengan kasus penelitian di Kota

Batam akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, model penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Dampak Sosial Dari Teknologi Pada Milenial Terhadap Gaya Kepemimpinan (Studi Kasus Pada Universitas Universal di Batam)”.

1.2 Fokus Penelitian

Perubahan zaman modern menjadi salah satu cara manusia untuk terus berkembang dengan pengaruh teknologi dan sosial masyarakat pasti akan ada kesenjangan dalam hal kepemimpinan. Ini semua menjadi tantangan baru bagi kita manusia yang hidup di zaman nya. Bagaimana kita menanggapi kehidupan saat ini. seperti apakah cara Leadership di era modern ini. Disini penelitian ini membuktikan bahwa apakah cara gaya kepemimpinan akan berubah oleh karena pengaruh para generasi millennial, bagaimana teknologi membantu merubah gaya kepemimpinan di sebuah perusahaan. Fokus di atas dapat dijabarkan menjadi fokus dari penelitian yaitu Menganalisis Apakah Dampak sosial dari teknologi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan didalam organisasi pada di Universitas Universal di batam.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari di buatnya penelitian ini adalah Untuk mengetahui gaya kepemimpinan seperti apa yang di terapkan oleh ketua organisasi dengan adanya pengaruh dampak sosial dan teknologi di Universitas Universal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini Memiliki maanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan pertimbangan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis dalam pembelajaran menyusun penelitian ini membantu penulis menjadi lebih mengerti dan menambah wawasan serta lebih mengerti masalah kehidupan modern dengan gaya kepemimpinan yang perlu digunakan.
- b. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan masukan bagi pihak perusahaan untuk lebih menerapkan gaya kepemimpinan yang cocok untuk digunakan dalam management perusahaan.
- c. Bagi Peguruan Tinggi sebagai bahan acuan/pustaka bagi pihak yang mengadakan penulisan dengan masalah yang sama.